

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Buku menjadi sumber ilmu pengetahuan selama ratusan tahun, sehingga membaca buku merupakan kegiatan yang penting untuk memperoleh segala macam ilmu dan informasi. Menurut penelitian *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* tahun 2015, skor membaca Indonesia menempati urutan ke-44 dari 70 negara (OECD, 2015). Sedangkan berdasarkan penelitian "*Most Littered Nation In the World*" pada tahun 2016 oleh *Central Connecticut State University (CCSU)*, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara (CCSU, 2016). Kesimpulan dari kedua penelitian tersebut adalah literasi di Indonesia masih rendah. Salah satu kriteria yang dinilai oleh CCSU terlihat dari jumlah pengunjung perpustakaan di Indonesia. Menurut data yang dikumpulkan CCSU, jumlah pengunjung perpustakaan di Indonesia berada di peringkat 35,5 setara dengan Tunisia (CCSU, 2016). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berupaya untuk mendorong minat masyarakat terhadap gerakan membaca, salah satunya dengan pendirian perpustakaan untuk sekolah dan daerah di Indonesia. Selain pemerintah, beberapa organisasi juga turut membantu penyelenggaraan perpustakaan keliling di berbagai daerah.

Beberapa kota dan daerah di Indonesia sudah mendirikan perpustakaan, termasuk Bekasi. Sebagai kota urban, Kota Bekasi menjadi salah satu tujuan pemerintah untuk meningkatkan minat baca masyarakatnya. Kota Bekasi sebenarnya sudah memiliki perpustakaan daerah sendiri. Perpustakaan yang ada saat ini merupakan perpustakaan daerah sekaligus kantor Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi (Disarpusda) yang beralamat di Jalan Rawa Tembaga IV Nomor 3, Kelurahan Margajaya, Kecamatan Bekasi Selatan. Jumlah penduduk Kota Bekasi 3,084 juta dan 72% nya merupakan penduduk usia produktif (BPS Kota Bekasi, 2020). Namun dengan angka tersebut rata-rata pengunjung Perpustakaan Kota Bekasi masih sangat sedikit, yaitu 15.679 kali sepanjang tahun 2015-2019 (Disarpusda Kota Bekasi, 2020), atau hanya mencapai 0,5% dari total penduduk Kota Bekasi.

Hal tersebut juga berkaitan dengan bangunan perpustakaan itu sendiri. Bangunan Perpustakaan Kota Bekasi yang ada saat ini belum sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan dilihat dari luas bangunan, ketersediaan ruangan untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan dan promosi perpustakaan, serta lokasi yang tidak strategis (Disarpusda Kota Bekasi, 2020). Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, Perpustakaan Kota Bekasi harus diperbaharui. Sayangnya, Perpustakaan Kota Bekasi yang ada saat ini tidak memungkinkan untuk dikembangkan di lokasi yang seharusnya. Selain lokasi yang tidak strategis, keterbatasan lahan pun menjadi permasalahan, sehingga relokasi dibutuhkan. Perancangan Perpustakaan Kota Bekasi diharapkan dapat memenuhi standar perpustakaan yang telah ditetapkan, agar

perpustakaan dapat menunjang perkembangan ilmu dan teknologi, serta menjadi tempat rekreasi dan wadah komunitas untuk masyarakat Kota Bekasi.

Tahun 2016, Ketua Dispusipda Kota Bekasi, mengusulkan pemindahan lokasi perpustakaan ke Gedung Papak yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda, RT.001/RW.005, Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17113. Gedung Papak merupakan salah satu gedung bersejarah yang berada di Kota Bekasi. Gedung tersebut berada di kompleks Dinas Kota Bekasi bersama dengan gedung Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bekasi, Badan Pengkajian Penetapan Teknologi Kota Bekasi, dan Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi.

Gedung Papak sempat digunakan sebagai mushola untuk karyawan di gedung-gedung sekitarnya, oleh karena itu, penggunaan Gedung Papak sebagai perpustakaan lebih direkomendasikan. Usulan tersebut sudah disampaikan ke Walikota Bekasi dan sudah mendapat persetujuan. Namun, hingga saat ini, pembangunan belum dilaksanakan. Luas Gedung Papak juga hanya sekitar 500 m², namun karena masih tersedianya lahan untuk perluasan, maka Gedung Papak menjadi *focal point* dalam Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan Kota Bekasi ini. Gedung Papak sebagai *focal point* dan gedung-gedung di Kompleks Pemerintahan Dinas Kota Bekasi sudah mempunyai gaya arsitektur yang khas, sehingga Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan Kota Bekasi menggunakan pendekatan Arsitektur Kontekstual.

1.2. Rumusan Masalah

Isu perancangan yang muncul adalah:

- a. Kebutuhan atas pusat informasi dan pendidikan yang akan selalu berkembang belum dipenuhi perpustakaan saat ini.
- b. Masyarakat Kota Bekasi jarang mengunjungi Perpustakaan Kota Bekasi yang ada saat ini.
- c. Lokasi perpustakaan yang sudah ada kurang strategis.
- d. Bangunan yang ada merupakan bangunan lama dan tidak memenuhi Standar Nasional Perpustakaan.

Dari isu-isu di atas, rumusan masalah yang disimpulkan yaitu:

- a. Bagaimana agar perencanaan dan perancangan Perpustakaan Kota Bekasi dapat meningkatkan kunjungan masyarakat ke Perpustakaan Kota Bekasi?
- b. Bagaimana agar perencanaan dan perancangan Perpustakaan Kota Bekasi dapat menjadi wadah untuk perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan wisata edukasi di Kota Bekasi?
- c. Bagaimana perencanaan dan perancangan Perpustakaan Kota Bekasi dapat dikembangkan dengan tema Arsitektur Kontekstual?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari perencanaan dan perancangan Perpustakaan Kota Bekasi adalah:

- a. Meningkatkan kunjungan masyarakat ke Perpustakaan Kota Bekasi dengan perencanaan dan perancangan Perpustakaan Kota Bekasi.
- b. Menjadikan Perpustakaan Kota Bekasi sebagai wadah untuk perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan wisata edukasi di Kota Bekasi.
- c. Mengembangkan perencanaan dan perancangan Perpustakaan Kota Bekasi dengan tema Arsitektur Kontekstual

1.4. Penetapan Lokasi

Perancangan akan dilakukan di Jl. Ir. H. Juanda, RT.001/RW.005, Margahayu, Kecamatan. Bekasi Timur., Kota Bekasi, Jawa Barat 17113. Lokasi berada di jalan kolektor dan termasuk dalam kawasan wisata edukasi Kota Bekasi menurut Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Bekasi tahun 2011-2031. Lokasi juga merupakan kompleks bangunan Dinas Pemerintahan Kota Bekasi.

1.5. Metode Perancangan

Proses perancangan ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan untuk metode pengambilan data, tahapan yang dilakukan adalah:

- a. Studi Lapangan

Studi ini merupakan metode pengumpulan data secara primer, yaitu dengan observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan data lokasi, pengguna dan aktivitas.

- b. Studi Literatur

Studi ini merupakan metode pengumpulan data secara sekunder, yaitu dengan membaca dan mengambil data dari literatur yang sudah ada. Beberapa sumber literatur yang digunakan yaitu: buku, artikel, karya ilmiah, serta berita berupa media cetak dan elektronik. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan standar, peraturan dan perancangan perpustakaan umum dan daerah, peraturan berkaitan lokasi, serta tema dan konsep perancangan.

- c. Studi Banding

Studi ini merupakan metode membandingkan bangunan yang sudah ada, baik dari fungsi bangunan dan tema bangunan, agar bisa dilihat potensi dan gap. Pengumpulan data dilakukan secara primer dan didukung dengan data sekunder.

Pendekatan perancangan ini menggunakan pendekatan konsep program yang berlandaskan syarat-syarat fungsi, ekonomi, waktu, dan bentuk.

1.6. Ruang Lingkup Perancangan

a. Lingkup lokasi dan bangunan

Perancangan Perpustakaan Kota Bekasi berlokasi kota sehingga berskala kota dengan standar bangunan berdasarkan Standar Nasional Indonesia, Standar Perancangan Perpustakaan, dan data-data pendukung lainnya.

b. Tema rancangan

Tema dan pendekatan yang dipilih untuk perancangan ini adalah Arsitektur Kontekstual.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari sub bab latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, penetapan lokasi, metode perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PERPUSTAKAAN KOTA BEKASI

Bab ini berisi sub bab pengertian judul tugas akhir, tinjauan umum yang terdiri dari kajian literatur mengenai perpustakaan, studi banding proyek perpustakaan, elaborasi tema mengenai Arsitektur Kontekstual dan studi banding tema tersebut, serta tinjauan khusus yang terdiri dari lingkup perancangan, analisis aktivitas, pengguna, fungsi, kebutuhan ruang, dan program ruang.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi analisis dan sintesis lokasi (latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, peraturan bangunan/ kawasan setempat, tanggapan fungsi, tanggapan lokasi, tanggapan tampilan, bentuk dan struktur bangunan), serta usulan perancangan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab ini terdiri dari konsep rancangan bentuk (konsep gubahan massa dan fasad bangunan), konsep tapak (zoning makro), konsep struktur dan konsep utilitas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan serta sarana perencanaan dan perancangan.